**BAB I
PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah dasar. Adanya pembelajaran akan membuat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, Pendidik dapat memberi sebuah materi dan pemahaman terkait konsep kepada peserta didik. Menurut Arfani (2019) hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bukan tentang proses interaksi untuk memperoleh ilmu pengetahuan tetapi untuk membentuk sikap agar tecapainya tujuan dari pendidikan nasional.

Menurut (Rangkuti & Sukmawarti, 2022) Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, memberikan peran yang besar dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas. Undang-undang Repubik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengatur bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kespiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut (Sukmawarti dkk., 2021), Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan siswa yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia.

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Nugraha, dkk (2020) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar merupakan seseorang yang melakukan proses untuk mendapatkan perubahan perilaku yang relatif menetap”. Siswa dalam pembelajaran memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal yang dimiliki peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu peserta didik.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar IPA terjadi di SDN 060928 Berdasarkan hasil dokumentasi pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 060928 menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS kelas V A masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V A SDN 060928

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KKM** | **Nilai** | **Jumlah Siswa**  | **Keterangan** |
| 70 | ≥ 70 | 9 | Tuntas |
|  | ≤ 70 | 21 | Belum Tuntas |
| Jumlah |  | 30 |  |

**Sumber: Wali Kelas V A SDN 060928**

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas V A SDN 060928 tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V A di SDN 060928, bisa dari pembawaan guru yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat guru wali kelas V SDN 060928 pada proses pembelajaran ketika guru memberikan soal evaluasi, pada kenyataannya masih terdapat beberapa Siswa yang hasil belajarnya belum tuntas dikarenakan Siswa kurang memahami pembelajaran. kurangnya aktivitas belajar Siswa dikarenakan Siswa masih banyak mengobrol, bermain, dan mengganggu temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi peneliti ketika di kelas V SDN 060928 adalahterlihat pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher center)* sehingga Siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, dan membuat Siswa pasif dalam proses pembelajaran.

Aktivitas dianggap memiliki peran vital dalam mempengaruhi hasil belajar. Istilah “Aktivitas Pembelajaran” bukan hal yang baru dikalangan pendidik. Di kalangan pendidik, istilah aktivitas pembelajaran dapat kita temui pada saat kita bimbingan karya tulis ilmiah dalam rangka kenaikan pangkat. Dengan diberlakukannya karya tulis ilmiah sebagai syarat kenaikan pangkat, selain dapat mengembangkan kemampuan dalam perbaikan kinerjanya juga dapat dijadikan sarana belajar bagi pendidik dalam mengkaji masalah pendidikan yang terjadi secara luas. (Mirdanda, 2019)Aktivitas pembelajaran adalah usaha pembentukan diri melalui kegiatan yang dilaksanakan secara fisik, mental maupun emosional guna memperoleh keberhasilan dan manfaat dari suatu kegiatan yang difalisitasi pendidik maupun siswa itu sendiri.

Masalah lain yang sering terjadi dalam proses pembelajaran aktivitas siswa adalah dimana guru memberi kesempatan kepada Siswa untuk bertanya, namun Peserta didiknya tidak ada yang berani bertanya. Hal yang membuat kurangnya sikap percaya diri Siswa dalam mengemukakan pendapat, diantaranya adalah guru yang tidak ramah sehingga Siswa merasa tertekan didalam mempelajari pelajaran tersebut, Siswa yang kurang percaya diri dalam arti malu terhadap temannya apabila memberi jawaban yang salah. Percaya diri adalah sebuah rasa percaya akan kemampuan diri sendiri untuk melakukan satu tugas dengan baik, (Criswanto, hal.83, 2023). Oleh karena itu percaya diri berarti memahami diri akan kelebihan dan kekurangannya yang dibalut dengan pandangan positif terhadap dirinya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan tertarik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning.* Hal itu karena model pembelajaran *Discovery Learning* mengajak siswa aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Menurut Hidayat, dkk (2021) Di era modern ini, teknologi berkembang di berbagai bidang, seperti pendidikan, termasuk di tingkat pendidikan dasar. Maka dari itu guru harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk dapat memperlancar proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat juga dinilai berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Leaning* Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 060928”.

* 1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar IPAS.
2. KurangnyaaktivitasbelajarSiswa dikarenakanSiswamasihbanyakmengobrol, bermain, danmengganggutemannyasaat proses pembelajaranberlangsung.
3. Pembelajaranmasihberpusatpada guru (*Teacher center).*
4. Siswakurangpercayadiridalammengemukakanpendapat.
	1. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

* + - 1. HasilbelajarSiswapadapembelajaran IPAS di kelasVdibandingkandenganpembelajaran*Discovey Learning* danpembelajaranKonvensional.
			2. Aktivitas Siswa kelas V SDN 060928 .
			3. Model pembelajaran *Discovery Learning*.
			4. Materi sifat-sifat cahaya.
	1. **Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Siswa padapembelajaran IPAS di kelasV SDN 060928?
2. Apakah ada pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap aktivitas Siswa padapembelajaran IPAS di kelasV SDN 060928?
	1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Siswa padapembelajaran IPAS di kelasV SDN 060928.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap aktivitas Siswa padapembelajaran IPAS di kelasV SDN 060928.
	1. **Manfaat Peneliti**

Manfaat dilaksanakannya penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen ini adalah agar mengetahui pengaruh hasil belajar dan aktivitas Siswa kelas V SDN 060928 melalui penggunaan Model *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS.

Sedangkan manfaat lain dilaksanakan kegiatan penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik,

Hasil penelitian dapat memberikan pengalaman belajar menggunakan Model *Discovery Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas Siswa pada pembelajaran IPAS.

1. Bagi Guru,

Memberikan informasi tentang Model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah Model pembelajaran yang tepat, Sehingga guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar.

1. Sekolah,

Hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan, supaya guru dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas Peserta didik.

1. Bagi Peneliti,

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran IPAS melalui model *Discovery Learning.*

* 1. **Anggapan Dasar**

Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, mendorong Siswa untuk aktif, mencari tahu sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh lebih tahan lama diingat dan tidak mudah lupa. Dengan model pembelajaran *Discovery Learning*iniSiswa akanterdorongmempelajarisesuatujikaapa yang akanmerekapelajarimerasabermanfaatdanbernilaibagikehidupanmereka, danmemilikitujuan yang jelas. Dengantujuan yang jelas, Siswaakanterdoronguntukmelakukansesuatukegiatandengansebaik-baiknyasehinggadapatmencapaihasil yang lebihbaikdarisebelumnyaataumelebihi orang lain.

Jadi, model pembelajaran *Discovery Learning*jikaditerapkandalam proses belajarmengajarakanmembuatSiswaberpartisipasiaktifdalammengemukakan ide ataugagasan.